

## **Kumpulan Fatwa Para Ulama [Bagian 1]**

### **Berbicara Ketika Istinja'**

[01] Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* pernah ditanya, "Apakah dimakruhkan berbicara ketika sedang istinja'?" Beliau menjawab, "Hal itu tidak dimakruhkan. Yang dimakruhkan adalah berbicara ketika sedang buang hajat. Dan yang lebih utama adalah hendaknya seorang insan meninggalkan pembicaraan yang tidak dibutuhkan pada saat auratnya tersingkap di tempat manapun ia berada." (lihat *al-Majmu'ah al-Kamilah* [16/90])

### **Membakar Lembaran Mus-haf Yang Terpotong**

[02] Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* pernah ditanya, "Bolehkah membakar kertas-kertas lembaran mushaf yang telah tersobek/terpotong-potong?" Beliau menjawab, "Lembaran kertas dari Mushaf yang sudah terpotong-potong tidak mengapa dibakar; karena dengan membakarnya akan menjaganya supaya ia tidak dihinakan atau dibuang ke tanah. Dan yang lebih baik lagi -setelah dibakar- adalah memendam abunya di tempat yang bersih dalam rangka menambah pemuliaan terhadap Kalamullah." (lihat *al-Majmu'ah al-Kamilah* [16/94])

### **Mengumandangkan Adzan Dalam Keadaan Junub**

[03] Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* pernah ditanya, "Apakah diperbolehkan bagi orang yang sedang junub untuk adzan dan lewat di dalam masjid?" Beliau menjawab, "Boleh baginya untuk adzan, dan yang lebih utama adalah hendaknya dia tidak mengumandangkan adzan kecuali dalam keadaan suci dari hadats akbar maupun ashghar. Orang yang junub juga boleh melewati masjid, tapi dia tidak boleh tidur di dalamnya, duduk-duduk di sana, demikian pula dia tidak boleh membaca al-Qur'an." (lihat *al-Majmu'ah al-Kamilah* [16/94])

### **Sholat Dalam Keadaan Junub Karena Lupa**

[04] Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* pernah ditanya, "Apabila seseorang sholat dalam keadaan junub karena lupa, apakah dia harus mengulangi sholat?" Beliau menjawab, "Ya, dia harus mengulangi sholat dengan kesepakatan ulama. Berbeda kasusnya dengan orang yang sholat dalam keadaan ada najis yang menempel pada [tubuh atau pakaian] nya [karena lupa]. Maka dalam hal itu ada perbedaan pendapat. Pendapat yang populer adalah mengulangi sholat. Akan tetapi adalah tidak perlu mengulangi jika dia melakukannya tidak dalam keadaan mengetahui dan sengaja." (lihat *al-Majmu'ah al-Kamilah* [16/104])

### **Membaca Ta'awudz Setiap Raka'at Sholat**

[05] Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* pernah ditanya, "Apakah disyari'atkan isti'adzah/membaca ta'awudz pada setiap raka'at?" Beliau menjawab, "Isti'adzah tidak disyari'atkan kecuali pada raka'at pertama; karena bacaan untuk semua raka'at itu dihukumi seolah menjadi satu kesatuan rangkaian bacaan. Apabila dia sudah membaca ta'awudz pada raka'at pertama maka hal itu sudah mencukupkannya sehingga tidak perlu mengulangnya. Meskipun demikian, seandainya dia mengulangi hal itu juga tidak mengapa. Namun, jika dia mengulangnya maka letaknya adalah sebelum al-Fatihah, bukan sesudahnya." (lihat *al-Majmu'ah al-Kamilah* [16/105])